

## Hubungan antara Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Merokok Mahasiswa Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Surakarta

Rian Berlian<sup>1</sup>, Irlisa Rahma Warasti<sup>1</sup>, Isnaini Septiyana<sup>1</sup>, Anggi Putri Aria Gita<sup>2\*</sup>  
Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta<sup>1</sup>, Program Studi Administrasi Kesehatan, Universitas Kusuma Husada Surakarta<sup>2\*</sup>.

Email: <sup>1</sup>[J410160034@student.ums.ac.id](mailto:J410160034@student.ums.ac.id), <sup>1</sup>[J410180126@student.ums.ac.id](mailto:J410180126@student.ums.ac.id),  
<sup>1</sup>[J410180166@student.ums.ac.id](mailto:J410180166@student.ums.ac.id), <sup>2</sup>[anggipag@gmail.com](mailto:anggipag@gmail.com)

### ABSTRAK

Merokok merupakan kebiasaan menghisap rokok yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari dan masih sulit untuk dihilangkan. Perilaku merokok ini juga banyak ditemukan di kalangan mahasiswa. Beberapa dari mereka meyakini merokok itu nikmat. Padahal merokok dapat mengganggu kesehatan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan perilaku merokok mahasiswa di Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta. Penelitian ini adalah penelitian observasional. Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa laki-laki yang terdapat di Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta. Sampel penelitian sebanyak 68 responden yang dipilih secara *total sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara menggunakan kuesioner. Data dianalisis menggunakan uji *chi square*. Penelitian ini menunjukkan bahwa distribusi perilaku merokok responden kategori baik sebesar 65 orang (95,6%) dan kategori kurang baik sebesar 3 orang (4,4%). Tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ( $p=1,000$  ( $p > 0,05$ )) dengan perilaku merokok, dan tidak ada hubungan yang signifikan antara sikap ( $p=1,000$  ( $p > 0,05$ )) dengan perilaku merokok. Kesimpulan penelitian ini adalah tidak ada hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan perilaku merokok pada mahasiswa laki-laki Prodi Kesehatan Masyarakat FIK UMS. Ada beberapa variabel lain yang dapat mempengaruhi perilaku merokok, seperti lingkungan di keluarga dan teman.

**Kata kunci :** Pengetahuan, Perilaku Merokok, Sikap

### ABSTRACT

*Smoking is a habit of smoking cigarettes that used to do almost all among young and old people. This smoking behavior is also commonly found among college students. Some of them believe smoking is delicious. Even though smoking can be detrimental to*

*health. This study aims to find out the relationship between knowledge and attitude with college student smoking behavior in Public Health Departmen, Faculty of Health Sciences Muhammadiyah University of Surakarta. This study was an observational study. The population of this research is all college student in Public Health Departmen, Faculty of Health Sciences Muhammadiyah University of Surakarta. The study sample was 68 respondent who were selected by total sampling. Data collection is done by interviewing using a questionnaire. Data were analyzed using chi square test. This study shows that the distribution of smoking behavior of respondents in the good category is 65 people (95.6%) and the less good category is 3 people (4.4%). There is no significant relationship between knowledge ( $p=1,000$  ( $p > 0,05$ )) with smoking behavior, and there is no significant relationship beetwen attitude ( $p=1,000$  ( $p > 0,05$ )) with smoking behavior. The conclusion of this study is there is no relationship between knowledge and attitudes with smoking behavior in male students of Public Health Study Program FIK UMS. There are other variables that can influence smoking behavior, such as the environment in family and friends.*

**Keywords:** *Knowledge, Smooking Behavior, Attitude*

## **PENDAHULUAN**

Merokok merupakan kebiasaan menghisap rokok yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari dan merupakan suatu kebutuhan yang tidak bisa dihindari bagi orang yang mengalami kebiasaan merokok. Kebiasaan merokok dianggap dapat memberikan kenikmatan bagi perokok, namun dapat juga menimbulkan dampak buruk bagi si perokok aktif maupun perokok pasif. Masyarakat sebenarnya telah mengetahui bahwa merokok dapat mengganggu kesehatan, namun masih banyak masyarakat yang merokok. Masalah rokok pada hakekatnya sudah menjadi masalah nasional (Setiyanto, 2013).

Merokok menjadi salah satu perilaku yang berbahaya untuk kesehatan, namun perilaku ini masih sulit untuk dihilangkan. Di Indonesia, tingkat konsumsi rokok menunjukkan angka yang relatif lebih tinggi dibandingkan dengan negara-negara lain di Asia tenggara. Indonesia berada di urutan pertama di Asia Tenggara dalam hal tingkat pravalensi perokok dewasa per hari. Berdasarkan angka jumlah perokok, WHO menyebutkan bahwa Indonesia berada di urutan ketiga tertinggi, yakni mencapai 146.860.000 jiwa (WHO, 2011).

Merokok menjadi trend di kalangan mahasiswa, beberapa alasan mahasiswa merokok adalah agar mereka tampak bebas dan dewasa saat mereka bergaul dengan teman sebayanya. Selain itu mereka merasa tingkat kepercayaan diri meningkat ketika merokok. Hal-hal yang mendukung seseorang untuk mulai merokok adalah untuk kesenangan, tekanan dari teman sebaya, penampilan diri, sifat ingin tahu, stres, rasa khawatir, dan sifat yang menantang.

Penelitian yang dilakukan oleh Ukwayi et al (2012) di University of Calabar, Nigeria dengan menyebarkan kuisioner secara random pada semua fakultas diperoleh sebanyak 29% mahasiswa adalah perokok yang disebabkan oleh faktor stres. Penelitian yang dilakukan Al-Naggar et al (2011) pada Management and Science University di Malaysia menunjukkan sebanyak 20% mahasiswa merokok dikarenakan faktor stres dengan prevalensi paling banyak pada mahasiswa laki-laki pada tingkat semester akhir. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Yuli, dkk (2015) di fakultas ilmu kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta menunjukkan bahwa mahasiswa kesehatan dengan pengetahuan tinggi tentang bahaya merokok ternyata banyak yang merokok dan mereka kesulitan untuk berhenti merokok,

Banyak faktor yang dapat memengaruhi perilaku merokok pada mahasiswa. Pengetahuan dan sikap merupakan hal yang juga dapat mempengaruhi kebiasaan merokok. Menurut teori Lawrence Green, faktor pendorong (pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, tradisi, nilai), faktor pemungkin (ketersediaan sumber-sumber/fasilitas) dan faktor penguat (sikap dan perilaku orang-orang disekitarnya) dapat memengaruhi perilaku seseorang, termasuk perilaku merokok (Dwi, 2019).

Dampak negatif rokok biasanya muncul setelah beberapa tahun merokok aktif. Namun, perlu diketahui bahwa ada beberapa efek jangka pendek yang dapat dirasakan seperti, tingkat denyut jantung perokok 2 atau 3 kali lebih cepat dari tingkat denyut jantung bukan perokok. Penelitian menunjukkan hal ini merupakan tanda-tanda awal penyakit jantung dan stroke. Merokok juga dapat menyebabkan penurunan fungsi paru-paru, sedangkan efek jangka panjang bagi perokok aktif adalah kanker paru-paru, stroke, kanker perut, dan penyakit jantung koroner. Setengah dari semua jumlah perokok meninggal karena masalah kesehatan yang ditimbulkan oleh rokok (Wulandari, 2014). Kebiasaan menghisap tembakau berpengaruh terhadap kesehatan fungsi otak dan psikis. Salah satu kandungan rokok yaitu nikotin, memiliki efek pada otak antara lain menyebabkan ketergantungan dan toksisitas pada fungsi kognitif yang menimbulkan gejala kesulitan konsentrasi (Haustein & Groneberg, 2010 dalam Yuliarti, 2014). Pelajar yang memiliki riwayat merokok dalam jangka panjang, akan

mendorong nikotin menekan kemampuan otak untuk mengalami kenikmatan dan mendorong menjadi kecanduan terhadap rokok, sehingga perokok akan selalu membutuhkan kadar nikotin yang selalu tinggi untuk mencapai kepuasannya (Mukuan, 2012).

Berdasarkan dari hal-hal di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Hubungan antara Tingkat Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Merokok pada Mahasiswa Laki –Laki Program Studi Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Surakarta

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian observasional. Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa laki-laki prodi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta pada tahun 2021. Jumlah sampel ditentukan dengan teknik total sampling di mana jumlah sampel sama dengan seluruh jumlah populasi. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara menggunakan instrumen kuesioner terstruktur yang dilakukan secara online. Berdasarkan sebaran kuesioner, didapat sampel penelitian sebanyak 68 responden. Data dianalisis secara deskriptif dan analitik. Analisis deskriptif untuk memperoleh gambaran pengetahuan, sikap dan perilaku merokok mahasiswa. Analisis analitik menggunakan uji chi square untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap dengan perilaku merokok mahasiswa.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengetahuan merokok dan sikap merokok, sedangkan variable terikatnya adalah perilaku merokok. Pengkategorian pengetahuan dikatakan kurang baik apabila memiliki skor  $\leq 5$  dan baik apabila memiliki skor  $>5$ . Pengkategorian sikap dikatakan kurang baik apabila memiliki skor  $\leq 14$  dan baik apabila memiliki skor  $> 14$ . Pengkategorian perilaku dikatakan kurang baik apabila memiliki skor  $\leq 12$  dan baik apabila memiliki skor  $> 12$ .

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **a. ANALISIS DESKRIPTIF / UNIVARIAT**

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasar Umur dan Semester**

<b>Variabel</b>	<b>N</b>	<b>Mean / Median</b>	<b>Min-Max</b>	<b>SD</b>	<b>95%CI</b>
<b>Umur</b>	68	21,04 / 21,00	18-38	2,878	20,35-21,74

<b>Semester</b>	68	4,47 / 4,00	2-8	2,133	3,95-4,99
-----------------	----	-------------	-----	-------	-----------

Berdasarkan tabel 1 analisis deskriptif menunjukkan bahwa rerata umur responden 21,04 tahun dengan umur termuda adalah 18 tahun dan umur tertua adalah 38 tahun. Rerata umur diyakini benar ada pada rentang umur 20,35 tahun sampai dengan 21,74 tahun.

Rerata semester responden adalah 4,47 dengan semester minimal adalah 2 dan semester tertua adalah 8. Rerata semester diyakini benar ada pada rentang 3,95 sampai dengan 4,99.

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasar Pengetahuan Merokok**

<b>Pengetahuan</b>	<b>Frekuensi</b>	
	<b>n</b>	<b>%</b>
<b>Baik</b>	59	86,8
<b>Kurang Baik</b>	9	13,2
<b>Total</b>	<b>68</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan tabel 2 analisis deskriptif menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan tentang merokok yang baik sebesar 59 orang (86,8%). Sedangkan responden yang memiliki pengetahuan kurang baik sebesar 9 orang (13,2%).

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasar Sikap Merokok**

<b>Sikap</b>	<b>Frekuensi</b>	
	<b>n</b>	<b>%</b>
<b>Baik</b>	66	97,1
<b>Kurang Baik</b>	2	2,9
<b>Total</b>	<b>68</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan tabel 3 analisis deskriptif menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki sikap tentang merokok yang baik sebesar 66 orang (97,1%). Sedangkan responden yang memiliki pengetahuan kurang baik sebesar 2 orang (2,9%).

**Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasar Perilaku Merokok**

Perilaku	Frekuensi	
	n	%
Baik	65	95,6
Kurang Baik	3	4,4
<b>Total</b>	<b>68</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki perilaku tentang merokok yang baik sebesar 65 orang (95,6%). Sedangkan responden yang memiliki perilaku kurang baik sebesar 3 orang (4,4%).

#### b. ANALISIS ANALITIK / BIVARIAT

**Tabel 5. Hubungan Pengetahuan dengan perilaku Merokok Responden**

Pengetahuan	Perilaku Merokok						Nilai P	OR (95% CI)
	kurang		baik		Total			
	n	%	n	%	n	%		
<b>Kurang Baik</b>	0	0%	9	100%	9	100%	P= 1,000	0,993 – 1,118
<b>Baik</b>	3	5,1%	56	94,9%	59	100%		

Berdasarkan Tabel 5, hasil analisis analitik menggunakan uji chi square menunjukkan antara faktor pengetahuan tentang rokok dengan perilaku merokok responden didapatkan nilai  $p=1,000$ . Karena nilai  $p>0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa secara statistik tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku merokok mahasiswa laki-laki Kesehatan Masyarakat FIK UMS. Distribusi pengetahuan diketahui paling banyak yang berpengetahuan baik dan memiliki perilaku merokok baik sebanyak 56 orang (94,9%).

Meski semua orang tahu akan bahaya yang ditimbulkan akibat merokok, perilaku merokok tidak pernah surut dan tampaknya merupakan perilaku yang masih dapat ditoleransi oleh masyarakat. Dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan rumah, kantor, angkutan umum maupun jalanan hampir setiap saat dapat di jumpai orang yang sedang merokok.

Rahayu & Purwanti (2017) pada penelitiannya menyatakan bahwa pengetahuan remaja dengan kategori tinggi tidak menurunkan intensitas perilaku merokok. Hal ini menunjukkan tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku merokok. Meskipun pengetahuan terhadap bahaya merokok yang tinggi terhadap rokok juga ditunjukkan oleh responden. Namun mayoritas mempunyai perilaku merokok yaitu sebesar 55,6%.

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hasriani (2014), menyatakan bahwa dari 60 responden terdapat 36 responden (60,0%) yang memiliki pengetahuan dengan kategori kurang tahu, 20 responden (33,3%) diantaranya perokok berat dan 16 responden (26,7%) yang perokok ringan terhadap perilaku merokok. Sedangkan 24 responden (40%) yang memiliki pengetahuan dengan kategori tahu, 2 responden (3,3%) diantaranya perokok berat dan 22 responden (36,7%) yang perokok ringan terhadap perilaku merokok, Dari hasil ini artinya bahwa meskipun memiliki pengetahuan yang tahu namun perilaku merokok masih saja dilakukan, mereka tahu bahwa merokok dapat menyebabkan gangguan pada kesehatan tetapi mereka masih saja merokok hal ini bisa disebabkan oleh pengaruh dari lingkungan sosialnya.

**Tabel 6. Hubungan Sikap dengan perilaku Merokok Responden**

Sikap	Perilaku Merokok				Total	
	kurang		baik		n	%
	n	%	n	%		
<b>Kurang</b>	0	0%	2	100%	2	100%
<b>Baik</b>	3	4,5%	63	95,5%	66	100%
<b>P= 1,000 (P&gt;0,05)</b>						

Berdasarkan Tabel 6, hasil analisis analitik menggunakan uji chi square menunjukkan antara faktor sikap tentang rokok dengan perilaku merokok responden didapatkan nilai  $p=1,000$ . Karena nilai  $p>0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa secara statistik tidak ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan perilaku merokok mahasiswa laki-laki Kesehatan Masyarakat FIK UMS. Distribusi pengetahuan diketahui paling banyak yang bersikap baik dan memiliki perilaku merokok baik adalah sebanyak 63 orang (95,5%).

Hasil penelitian ini tidak terbukti karena ada variabel lain yang tidak dikendalikan atau tidak diteliti. Faktor-faktor lain tersebut seperti faktor lingkungan sekitar secara langsung atau tidak langsung. Lingkungan sekitar seperti teman dan keluarga dapat berhubungan dengan perilaku merokok

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Handayani (2019). Distribusi sikap santriwan menunjukkan sebagian besar yang sikapnya baik tidak merokok (73,7%). Namun masih ada beberapa aspek sikap santriwan di Pondok Pesantren Al-Jihad yang masih kurang, yaitu jika teman sebaya merokok, Di Pondok Pesantren Al-Jihad tidak hanya santriwan saja yang terlihat merokok, namun guru atau ustad juga ada yang merokok. Guru sebagai bagian dari lingkungan pondok pesantren sebaiknya dapat terlibat aktif dan mendukung upaya pencegahan merokok di lingkungan pondok pesantren. Lingkungan pondok pesantren telah terdapat peringatan dilarang merokok, namun tetap saja masih ada terdapat warga pondok yang merokok. Hasil penelitian telah membuktikan bahwa peringatan tertulis saja memang kurang efektif dibandingkan dengan peringatan tertulis yang juga mencantumkan gambar.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian di atas, rata-rata responden di prodi Kesehatan Masyarakat FIK UMS menunjukkan memiliki pengetahuan dan sikap yang baik. Begitu pula gambaran perilaku merokok menunjukkan hampir seluruh responden tidak merokok sehingga dapat disimpulkan tidak ada hubungan antara pengetahuan dan sikap terhadap perilaku merokok. Kendati demikian, masih ada variabel lain yang mungkin bisa dijadikan latar belakang perilaku merokok responden, seperti faktor lingkungan baik secara langsung maupun tidak langsung. Lingkungan sekitar seperti teman dan keluarga.

## **UCAPAN TERIMAKASIH**

Ucapan terima kasih disampaikan peneliti kepada pihak Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan dan Universitas Muhammadiyah Surakarta yang telah mengizinkan dilaksanakannya penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan peneliti kepada seluruh mahasiswa laki – laki Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan yang telah bersedia dan kooperatif menjadi responden penelitian ini, serta seluruh pihak yang telah berkontribusi untuk menyukseskan penelitian ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Al-Naggar, R.A., Al-Dubai, S.A., Al-Naggar, H.T., Chen, R., & Al-Jashamy, K., (2011). Prevalence and Associated Factors of Smoking among Malaysia University Students. *Asian Pacific J Cancer Prev.* 12:619-624.
- Handayani, Dwi. (2019). Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Merokok Santriwan di Pondok Pesantren Al-Jihad Surabaya. *MTPH Journal*, 3(2): 121-126.
- Hasriani., Sewang, N., & Muzakki, H. (2014). Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Merokok Siswa Kelas II SMP Negeri 30 Makassar. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagonis*, 5(5):601-604.
- Haustein, K. O., & Groneberg, D. (2010). *Tobacco or Health? 2nd Edition*. Berlin: Springer.
- Kusumawati, Y., Astuti, D., Darnoto, S., Wijayanti, A. C., & Setiyadi, N. C. (2015). Model Pemberdayaan Konseling Peer Education Upaya Membentuk Perilaku Berhenti Merokok pada Mahasiswa. *University Research Colloquium*. 104-115.
- Mukuan, S.E. (2012). Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap Tentang Bahaya Merokok bagi Kesehatan dengan Tindakan Merokok Pelajar SMK Kristen Kawangkoan. *Jurnal Euginia* 1(1): 1-9.
- Rahayu, P., & Purwanti, O. S. (2017). Hubungan Antara Pengetahuan Bahaya Merokok Dengan Perilaku Merokok Pada Mahasiswa Di Universitas Muhammadiyah Surakarta. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Available from: <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/55046> (diakses pada tanggal 5 Mei 2021).
- Rifa'i, Setiyanto. (2013). Faktor-Faktor Penyebab Merokok. Bandung: Alfa Beta.
- Ukwayi, J. K., Eja, O. F., & Unwanede, C. C. (2012). Peer Pressure and Tobacco Smoking among Undergraduate Student of University of Calabar, Cross River State. 2:92-101. <http://www.ccsenet.org/journal/index.php/hes/article/view/20046/13311> (diakses pada tanggal 5 Mei 2021).
- WHO. (2011). WHO report on the Global Tobacco Epidemic. WHO. Available at: [http://www.who.int/tobacco/mpower/mpoerw\\_report\\_full\\_2008.pdf](http://www.who.int/tobacco/mpower/mpoerw_report_full_2008.pdf). (diakses pada tanggal 6 Mei 2021).
- Yuliarti, R., Karim, D., & Sabrian, F. (2014). Hubungan Perilaku Merokok Dengan Prestasi Belajar Pada Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau. *Jurnal Keperawatan*. Riau: Universitas Riau.

